

## PEMBERDAYAAN IBU HAMIL DAN BALITA MELALUI PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN DUSUN BARU KECEMATAN TABIR

Budi Ardianto<sup>1\*</sup>, Muhammad Farhan<sup>2</sup>, Stefi Maizuputri<sup>3</sup>, Ellysha Azzahra Ummami<sup>3</sup>,  
Olga Lolonda<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Jambi.

<sup>2</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi

<sup>3</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

\*Penulis Korespondensi : budiardianto@unja.ac.id

### Abstrak

*Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun), akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini terutama terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Namun, kondisi stunting baru terlihat setelah bayi berusia 2 tahun. Penyuluhan dilakukan mulai dari tanggal 6 Mei 2024 sampai 18 Mei 2024 yang berlokasi di 5 posyandu yang berada di Kelurahan Dusun baru. Metode pemilihan lokasi dipilih secara total sampling dimana kegiatan dilakukan pada saat jadwal rutin posyandu pada 5 bidan desa Kelurahan Dusun Baru. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah semua ibu hamil yang hadir di setiap posyandu kurang lebih sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan adalah metode edukatif, yaitu pendekatan yang mengandung unsur pendidikan agar ibu hamil dan balita dapat memahami pentingnya pencegahan stunting melalui ceramah dan video. Kegiatan ini sangat disambut baik serta didukung secara positif oleh bidan desa dan pihak puskesmas guna mengajak masyarakat untuk menyadari pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini. Pentingnya memberikan edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan balita.*

**Kata kunci:** *stunting, pencegahan, gizi, balita, ibu hamil.*

### Abstract

*Stunting is a condition of failure to thrive in children under five years old, due to chronic malnutrition so that the child is too short for his age. This nutritional deficiency mainly occurs during the First 1,000 Days of Life (HPK), namely from the fetus to the child aged 23 months. However, the condition of stunting only becomes apparent after the baby is 2 years old. Counseling will be carried out from 6 May 2024 to 18 May 2024 located at 5 posyandu in Dusun Baru Village. The location selection method was chosen by total sampling where activities were carried out during the routine posyandu schedule for 5 village midwives in Dusun Baru Subdistrict. The target for this activity is all pregnant women who attend each posyandu, approximately 25 people. The method used is an educational method, namely an approach that contains educational elements so that pregnant women and toddlers can understand the importance of preventing stunting through lectures and videos. This activity was very well received and supported positively by the village midwife and the community health center to encourage the community to realize the importance of children's growth and development and health from an early age. The importance of providing this education is to increase the knowledge of pregnant women and toddlers.*

**Keywords:** *stunting, prevention, nutrition, toddlers, pregnant women.*

### 1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang masih harus diwaspadai di Indonesia adalah stunting. Permasalahan gizi dan stunting saat ini membayangi anak-anak di dunia. Menurut data UNICEF (2019) 149 juta anak di dunia

mengalami stunting, sedangkan pada daerah Asia dan Pasifik, 13 juta anak balita mengalami stunting. Pada tahun 2019, secara global lebih dari 60% anak balita usia di bawah lima tahun tidak bertumbuh dengan baik (stunting hingga obesitas) (UNICEF, 2019). Hasil Survei

Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) yang dilakukan pada tahun 2022 prevalensi stunting di negara Indonesia mencapai (21,6%) dimana angka tersebut masih berada diatas target prevalensi stunting menurut WHO yakni stunting harus dibawah 20% (WHO, 2022). Sedangkan untuk prevalensi stunting di provinsi Jambi berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022 mencapai (18,0%), angka tersebut mengalami penurunan dari tahun 2021 yang mencapai (22,4%). Menurut Kadis Pembantu Pembina Keluarga Berencana (PPKB) Merangin data prevalensi stunting mencapai 14,9 % di Merangin (Kemenkes, 2022).

Stunting merupakan salah satu permasalahan global yang sangat mengkhawatirkan, terutama di negara-negara berkembang. Istilah "stunting" merujuk pada kondisi dimana anak-anak mengalami gangguan serius dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan akibat kurangnya asupan gizi yang berlangsung secara kronis, khususnya pada tahap awal perkembangan mereka (Pernantah *et al.*, 2022).

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun), akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi ini terutama terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Helmyati, 2020). Penyebab utama stunting melibatkan masalah gizi, terutama kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan makanan yang tidak mencukupi atau tidak seimbang (Nugraheni & Malik, 2023).

Stunting mulai terjadi sejak masa pra-konsepsi. Ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia, menjadi parah ketika hamil dengan asupan gizi tidak mencukupi kebutuhan, ibu hidup di lingkungan sanitasi yang kurang memadai (Fitriani *et al.*, 2023). Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan mempengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan (Saadah *et al.*, 2020). Kondisi ibu sebelum masa kehamilan baik postur tubuh (berat badan, tinggi badan) dan gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting. Ibu hamil yang pada umumnya juga pendek (< 150 cm) akan berdampak pada bayi yang dilahirkan mengalami kurang gizi dengan berat badan lahir rendah < 2.500 gram dan juga panjang badan yang kurang dari 48 cm (Rahayu *et al.*, 2023).

Upaya pencegahan stunting melalui perbaikan gizi, sanitasi, pendidikan, dan kesadaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak di seluruh dunia. Banyak organisasi internasional dan pemerintah negara-negara berkembang bekerja sama untuk mengatasi masalah stunting dan meningkatkan

kesejahteraan anak-anak (Simanjuntak *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi kejadian stunting pada anak, salah satu upaya tersebut dilakukan kegiatan penyuluhan tentang stunting pada ibu hamil dan ibu balita di Kelurahan Dusun Baru, Kecamatan Tabir.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan mengenai pencegahan stunting kepada ibu-ibu di Kelurahan Dusun Baru Kecamatan Tabir. Penyuluhan dilakukan mulai dari tanggal 6 Mei 2024 sampai 18 Mei 2024 yang berlokasi di 5 posyandu yang berada di Kelurahan Dusun baru. Metode pemilihan lokasi dipilih secara total sampling dimana kegiatan dilakukan saat jadwal rutin posyandu di 5 bidan desa Kelurahan Dusun Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Adapun sasaran dalam kegiatan ini adalah semua ibu hamil yang hadir di setiap posyandu kurang lebih sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan adalah metode edukatif, yaitu pendekatan yang mengandung unsur pendidikan agar ibu hamil dan balita dapat memahami pentingnya pencegahan stunting melalui ceramah dan video. Alat dan bahan yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah leaflet, infokus dan layar. Kegiatan ini dilakukan dari beberapa aspek yakni menimbang, mengukur, memberikan imunisasi dan makanan bergizi seperti telur kepada balita dan ibu hamil. Serta kegiatan penyuluhan ini dinilai dari keaktifan masyarakat dalam sesi tanya jawab setelah dilakukan edukatif.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pendidikan yang ditujukan kepada ibu dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga. Usaha kami untuk membantu pemerintah dalam mencegah stunting di Kelurahan Dusun Baru adalah dengan mengadakan kegiatan penyuluhan stunting yang dilaksanakan di beberapa posyandu yang ada di Kelurahan Dusun Baru. Kegiatan ini sangat diterima serta didukung secara positif oleh bidan desa dan pihak puskesmas guna mengajak masyarakat untuk menyadari akan pentingnya tumbuh kembang anak dan kesehatan sejak dini.

Sosialisasi stunting ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kesehatan dengan melakukan pencegahan akan terjadinya stunting khususnya diwilayah Dusun Baru. Penyuluhan stunting diawali dengan pembukaan, penyampaian materi dari narasumber menggunakan media ceramah, leaflet, dan video tentang stunting dan sesi tanya jawab, kemudian diakhiri dengan penutup. Untuk mencegah generasi emas supaya tidak terjadinya suatu kondisi atau permasalahan yang disebut dengan stunting. Adapun

stunting adalah sebuah kondisi dimana tinggi badan seseorang ternyata lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya atau seusianya. Stunting dapat diakibatkan oleh gizi buruk, infeksi berulang, dan kekurangan stimulasi psikososial.



Gambar 1. Mengukur dan Menimbang



Gambar 2. Pemberian Edukasi Pada Ibu Hamil dan Balita



Gambar 3. Imunisasi



Gambar 4. Pemberian dan Penjelasan Leaflet beserta Video

Secara lebih rinci materi yang disampaikan adalah maksud dari stunting, dampak kurang gizi pada awal kehidupan terhadap kualitas sumber daya manusia, dampak terjadinya stunting, faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, penyebab stunting di Indonesia multi-dimensional, langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting, menjelaskan periode emas, 1000 hari pertama kehidupan yang terjadi jika bayi tidak mendapatkan cukup gizi di periode emas, macam bentuk kegiatan gerakan masyarakat hidup sehat, berbagai perbedaan anak pendek dan anak normal, serta fenomena stunting yang terjadi saat ini.

Setelah penyampaian materi oleh narasumber, masuk dalam sesi tanya jawab yang berupa penyampaian pertanyaan oleh peserta penyuluhan stunting.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Tingginya prevalensi stunting di Indonesia sehingga dilakukannya edukasi mengenai Upaya Pencegahan Stunting sejak Masa Kehamilan agar Ibu paham dan mengerti bagaimana cara mencegah, menghadapi dan menangani kasus stunting di Indonesia terutama di Kelurahan Dusun Baru yang menjadi lokus stunting. Pentingnya pemberian edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan balita.

##### Saran

Pemberian penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan balita dalam rangka mencegah stunting pada masa kehamilan sehingga dapat menurunkan angka stunting pada anak khususnya di Kelurahan Dusun Baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, L., Wahyuni, S., & Niar. (2023). Penyuluhan Upaya Pencegahan Stunting Sejak Masa Kehamilan. *Abdimas ITEKES Bali*, 2(2), 84–88. <https://doi.org/10.37294/jai.v2i2.454>
- Helmyati, S. (2020). STUNTING: Permasalahan dan Tantangannya. UGM Press.
- Kemkes. (2022). Hasil survei status gizi Indonesia (SSGI) 2022. 1–150.
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92.
- Pernantah, P. S., Hananti, A. L., Pratama, A. D., Zulraflia, A., Miranty, M. A., Geravayahd, M. A., Mayza, N. A. F., Putri, R. A., Kirani, S., & Ningsih, S. (2022). Pemberian Buah Sebagai Upaya Pencegahan Stunting bagi Anak-Anak Desa Kepau Jaya. *Journal of Community Engagement Research for Sustainability*, 2(6), 295–300.
- Rahayu, A., Surasno, D. M., Mansyur, S., Andiani, & Musiana. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Inovasi dan*

- Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–30.  
<https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.86>
- Saadah., N., Suparji dan Sulikah. (2020). Stimulasi Perkembangan Oleh Ibu Melalui Bermain dan Rekreasi Pada Anak Usia Dini. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Simanjuntak, M., Yuliati, L. N., Rizkillah, R., & Maulidina, A. (2023). Pengaruh Inovasi Edukasi Gizi Masyarakat Berbasis Social Media Marketing terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(2), 164–177.
- UNICEF. (2019). The State of The World’s Children 2019, Unicef.  
<https://www.unicef.org/reports/state-of->
- WHO. (2022). Prevalensi Stunting pada Anak Usia 5 Tahun (% tinggi badan terhadap umur <-2.